

STUDI TENTANG JENIS INVESTASI BERDASARKAN PADA PROFIL RISIKO DI WILAYAH TEMBALANG SEMARANG

**Muhammad Rois¹⁾, Siti Arbainah²⁾, Nikmatuniayah³⁾, Nikmatuniayah⁴⁾, Lardin
Korawijayanti⁵⁾, dan Rikawati⁶⁾**

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang , Jl. Prof. Soedarto, Tembalang,
Semarang 50275
Email: rhoeast@gmail.com

Abstract

This study aims to reveal the demographic factors associated with the risk profile and the type of investment made. This research uses quantitative research with descriptive analysis. The population used is the community in the Tembalang area, Semarang. Meanwhile, the sample is both men and women who are married and have school-age children in the area. The data collection used a questionnaire technique. The results of the table analysis can be seen in this paper, while based on the results of the Chi Square test it is stated that demographic variables have a relationship with the risk profile and the risk profile is related to the type of investment.

Keywords: demographic, investment, risk profile

Latar Belakang

Untuk menentukan rencana keuangan atas dana yang dimilikinya, setiap orang atau keluarga memiliki cara yang berbeda untuk menghadapi masa depannya. Perbedaan cara menempatkan dananya tersebut ada yang diinvestasikan dalam bentuk mendirikan perusahaan/usaha ada yang diinvestasikan dalam bentuk surat berharga baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan seseorang untuk menempatkan dananya dalam bentuk investasi tidak lain adalah untuk mendapatkan keuntungan (*return*) pada waktu mendatang. Tandelilin (2010: 2) mengatakan investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Keuntungan (*return*) yang dimaksud dapat berupa keuntungan tetap atau keuntungan tidak tetap

Menurut Jogiyanto (2009: 199), *return* saham dapat dibagi menjadi dua yaitu: 1) *Return* realisasian *Return* realisasian merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. 2) *Return* ekspektasian *Return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.

Disisi lain, karena waktu mendatang penuh ketidakpastian, sehingga perlu dilakukan pengelolaan dan perhitungan yang cermat agar kerugian (*loss*) atau risiko (*risk*) yang ditimbulkan dapat sekecil mungkin. Untuk melakukan pengelolaan risiko sekecil mungkin, maka seseorang harus mengetahui dengan baik cara menanggulangi terjadinya risiko yang besar. Redja (2007) mengatakan bahwa risiko adalah suatu ketidakpastian yang

menimbulkan lahirnya peristiwa kerugian (loss) yang tidak diinginkan, apabila toleransinya terhadap risiko tersebut diabaikan, maka perencanaan serta pelaksanaannya dapat membuat hidup menjadi tidak tenang akibat risiko yang ditimbulkan. Munculnya risiko dalam investasi memang tidak bisa dihindari, namun memperkecil terjadinya risiko dalam investasi bisa dilakukan. Dengan memperkecil dari risiko investasi, maka seseorang akan memperoleh hasil yang lebih besar (*ceteris paribus*).

Dengan demikian dapat diperjelas bahwa dalam berinvestasi ada berbagai macam *return* (imbal balik) hasil yang akan diterima, yang diikuti pula dengan tingkat risikonya. Ada baiknya sebelum melakukan investasi diukur terlebih dahulu profil risiko seseorang untuk dapat memilih jenis investasi yang sesuai dengan calon investor. Profil risiko seseorang menggambarkan tingkat toleransinya terhadap risiko atau sejauh mana ia dapat menanggung risiko (www.reksadana-manulife.com). Setelah diketahui profil risiko seseorang, selanjutnya disusunlah portfolio jenis investasi yang sesuai dengan profil risiko.

Profil risiko seseorang dipengaruhi oleh faktor demografi yang item pertanyaan yang digunakan untuk penelitian dapat berupa jenis kelamin, umur, status perkawinan, jenis pekerjaan, pendapatan, pendidikan dan suku bangsa. Selanjutnya, dari profil risiko seseorang kemudian dihubungkan dengan jenis investasi yang akan dipilih.

Karena pentingnya penelitian ini, hal inilah menimbulkan pertanyaan bagi peneliti dan ingin mengetahui lebih lanjut hubungan faktor demografi dan profil risiko dengan jenis produk investasi yang dipilih.

1. Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Tinjauan Demografi

Menurut Bogue (1973) “demografi atau kependudukan adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Meliputi didalamnya ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan”.

2.2 Profil Risiko

Selanjutnya, profil risiko merupakan langkah awal untuk menentukan instrument investasi yang akan dipilih dan menyusun strategi investasi, karena setiap orang memiliki profil risiko berinvestasi yang berbeda-beda. Perbedaan dalam berinvestasi tersebut dikarenakan setiap orang mempunyai tipe dalam mengambil risiko suatu investasi, ada yang digolongkan pengambil risiko, ada yang biasa-biasa saja dalam mengambil risiko, dan bahkan ada yang menolak terhadap risiko yang akan diambilnya. Semua yang dijelaskan tersebut, terkadang orang tidak menyadari masuk tipe yang manakah seseorang tersebut. Ketidaksadarannya itu menjadikan seseorang baru sadar bahwa dirinya tidak masuk dalam tipe risiko tersebut. Misalnya, harusnya orang tersebut masuk pengambil risiko biasa-biasa saja, tapi karena ketidaktahuannya ia mengambil jenis investasi yang berisiko tinggi, seperti investasi dalam bentuk mata uang asing, atau investasi saham yang mudah untuk *bullish*, harga cenderung mudah turun.

Menurut Reksa Dana Manulife, profil risiko terdiri dari *pertama*, risiko konservatif, risiko yang cenderung memilih instrumen investasi yang sangat aman dengan dengan hasil yang sudah diketahui sebelumnya, misalnya deposito. Sedangkan untuk jenis instrumen berisiko seperti obligasi atau saham, dia hanya mengalokasikan sebagian kecil dari dana investasinya, *kedua*, risiko moderat merupakan profil risiko yang cenderung berani mengambil risiko yang lebih besar, namun tetap berhati-hati dalam memilih instrumen investasi, dan biasanya membatasi jumlah investasi pada instrumen berisiko, *ketiga*, risiko agrasif merupakan profil risiko yang cenderung berani mengambil risiko yang lebih tinggi sehingga berani menempatkan sebagian dananya pada instrumen berisiko. Hasil dari profil risiko responden ini dihubungkan dengan jenis investasi yang ada, seperti bisnis/*real estate*, emas, perak, berlian, koleksi, saham, reksadana saham, kas, deposito, reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana campuran, obligasi dan investasi lainnya.

Dari kajian literatur di atas selanjutnya dibangun sebuah hipotesis sebagai berikut:

Hubungan antara variabel demografi dengan profil risiko dan hubungan profil risiko dengan jenis investasi dapat dituliskan sebagai berikut:

H_0 : artinya jika Asymp. Sig. (2-sided) < 0,05, maka H_0 ditolak

H_a : artinya jika Asymp. Sig. (2-sided) > 0,05, maka H_0 diterima

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini masyarakat yang berada di wilayah Tembalang Semarang. Sampel yang digunakan adalah *nonprobability sample* (sampel tidak acak) menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria pria/wanita, sudah berkeluarga, punya anak usia sekolah, berdomisili di Tembalang, Semarang. Untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode Slovin dan penarikan sampel berdasarkan jumlah populasi penduduk jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berjumlah 183.100 jiwa (Disdukcapil Jateng, 2020) dan dengan tingkat kesalahan (alfa) 5%.

Selain itu, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel demografi dengan profil risiko dan profil risiko dengan jenis investasi digunakan metode *Chi Square*.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan jumlah populasi dari penduduk Tembalang Semarang sebanyak 183.100 jiwa selanjutnya dicari jumlah sampel dengan menggunakan metode Slovin, sehingga diperoleh 400 responden. Jumlah responden tersebut telah memenuhi syarat jenis kelamin laki-laki dan perempuan, sudah menikah dan mempunyai anak usia sekolah, bertempat tinggal di Tembalang Semarang.

4.1 Faktor Demografi

Dengan menggunakan faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jumlah anak, pekerjaan dan penghasilan, maka dibuatlah tabel profil responden.

Tabel 1
Profil Responden

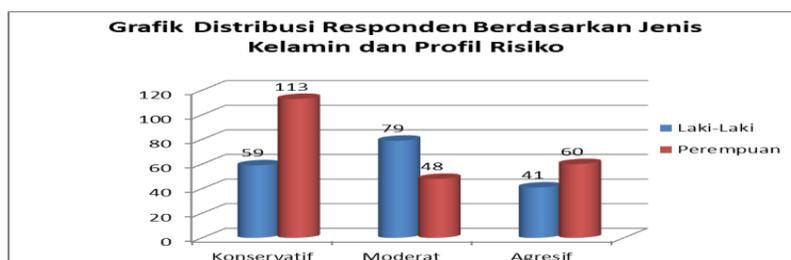
Variabel Demografi	Item Pilihan	Jumlah	Dalam %
Jenis Kelamin	Laki-Laki	179	45
	Perempuan	221	55
Usia	17-28 Tahun	87	22
	29-38 Tahun	143	36
	39-49 Tahun	97	24
	50-59 Tahun	49	12
	> 60 Tahun	24	6
Tingkat Pendidikan	<SMA sederajat	139	35
	SMA sederajat	149	37
	Diploma	74	19
	Sarjana	20	5
	Pasca Sarjana	14	4
Jumlah Anak	1	78	20
	2	164	41
	3	114	29
	4	31	8
	> 4	13	3
Pekerjaan	Pegawai Negeri	124	31
	Karyawan Swasta	168	42
	Wiraswasta	59	15
	Karyawan BUMN	34	8
	Profesional	15	4

	Lainnya	0	0
Penghasilan	<Rp10.000.000	195	49
	Rp10.000.001- Rp20.000.000	176	44
	Rp20.000.001- Rp30.000.000	16	4
	>Rp30.000.000	11	3

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Distribusi responden terbanyak dari **jenis kelamin** adalah **perempuan**,
2. Distribusi responden terbanyak dari **usia** adalah responden yang **berusia antara 29-38 tahun**,
3. Distribusi responden terbanyak pada **tingkat pendidikan** didominasi oleh **pendidikan SMA sederajat**,
4. Distribusi responden selanjutnya berdasarkan **jumlah anak**, yang didominasi oleh responden yang memiliki **jumlah anak 2**,
5. Distribusi responden berdasarkan **pekerjaan** didominasi oleh pekerjaan karyawan swasta,
6. Distribusi responden berdasarkan **penghasilan** banyak didominasi oleh responden yang berpenghasilan **kurang dari Rp10.000.000 per tahunnya**

Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Demografi dan Profil Risiko

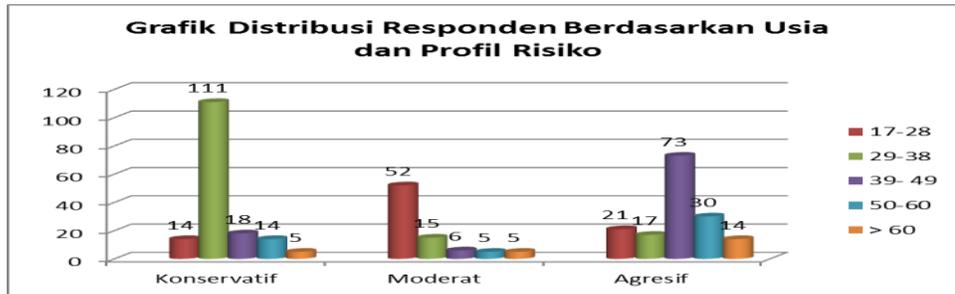


Keterangan:

1. Profil risiko konservatif didominasi oleh jenis kelamin perempuan
2. Profil risiko moderat didominasi oleh jenis kelamin laki-laki
3. Profil risiko agresif didominasi oleh jenis kelamin perempuan

Jika diperhatikan dari grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki profil risiko 2 (2) yaitu profil risiko konservatif dan profil risiko agresif. Dengan kata lain, jenis kelamin perempuan lebih menyukai profil risiko konservatif, artinya dalam pengambilan keputusan tentang investasi jenis kelamin ini terkadang lebih menyukai risiko yang relatif kecil atau tidak ada risiko sama sekali, tetapi terkadang jenis kelamin ini lebih

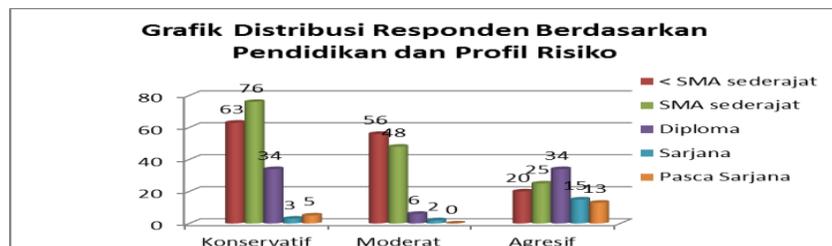
menyukai profil risiko agresif, artinya jenis kelamin ini juga berani untuk mengambil risiko yang besar agar keuntungan/imbalance balik (*return*) yang diperolehnya pada waktu mendatang besar. Berbeda dengan jenis kelamin perempuan, maka jenis kelamin laki-laki malah justru lebih menyukai profil risiko yang moderat, suatu risiko yang tingkatannya di atas risiko konservatif tapi berada di bawah agresif, jadi hanya berani mengambil risiko yang sedang-sedang saja.



Keterangan:

1. Profil risiko konservatif didominasi oleh usia 29-38 tahun
2. Profil risiko moderat didominasi oleh usia 17-28 tahun
3. Profil risiko agresif didominasi oleh usia 39-49 tahun

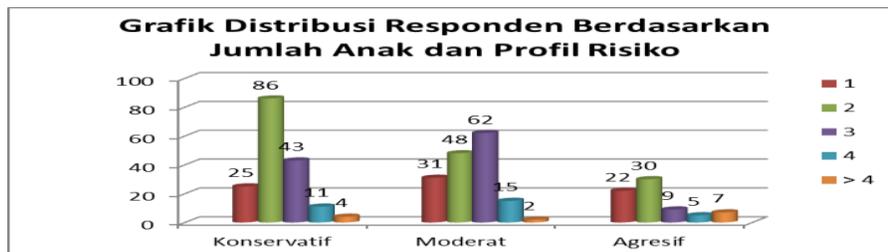
Untuk variabel demografi usia responden, profil risiko yang mendominasi lebih merata, masing-masing responden usia 29-38 tahun didominasi oleh profil risiko konservatif, yang berarti responden ini lebih menyanggahi risiko yang relatif kecil, atau tidak berisiko sama sekali, yang tentu juga keuntungan yang diperoleh juga kecil, responden usia 17-28 tahun didominasi oleh profil risiko moderat, yang berarti responden ini lebih menyukai risiko yang lebih besar dibandingkan dengan risiko konservatif, sehingga keuntungan yang diperolehnya pun lebih besar dibanding yang risiko konservatif, dan responden usia 39-49 tahun menyukai risiko agresif, yang berarti responden ini lebih suka kepada pengambil risiko besar, dengan harapan agar keuntungan yang diperolehnya juga besar.



Keterangan:

1. Profil risiko konservatif didominasi oleh pendidikan SMA sederajat
2. Profil risiko moderat didominasi oleh pendidikan dibawah SMA sederajat
3. Profil risiko agresif didominasi oleh pendidikan diploma

Berdasarkan pada variabel demografi pendidikan, maka profil risiko konservatif didominasi oleh SMA sederajat, artinya pada usia tersebut responden belum banyak mengenal tentang risiko yang berkaitan dengan pendidikannya dan pengetahuannya juga masih terbatas, kecuali jika responden tersebut memiliki pembawaan sebagai pengambil risiko yang besar. Pendidikan dibawah SMA sederajat mendominasi profil risiko moderat, yang berarti pendidikan jenjang ini lebih berani mengambil risiko lebih besar dibandingkan profil risiko konservatif. Pendidikan Diploma mendominasi profil risiko agresif, yang berarti responden dengan jenjang pendidikan tersebut sudah memiliki pengetahuan yang luas sehingga tingkat pengambilan risikonya juga lebih besar agar mendapat keuntungan yang besar pula.

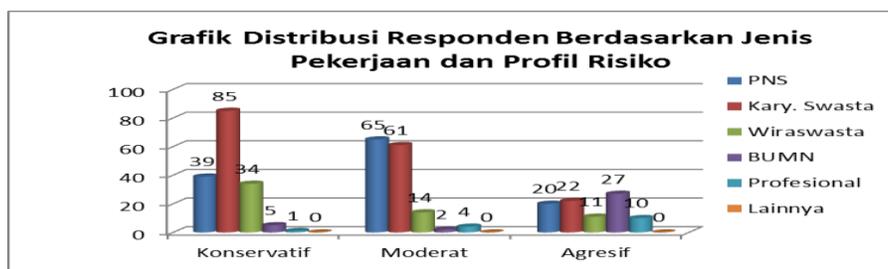


Keterangan:

1. Profil risiko konservatif didominasi oleh jumlah anak 2
2. Profil risiko moderat didominasi oleh jumlah anak 3
3. Profil risiko agresif didominasi oleh jumlah anak 2

Pada variabel demografi jumlah anak, maka jumlah anak 2 mendominasi profil risiko baik konservatif dan agresif, yang berarti responden ini memiliki pengambil risiko relatif kecil dan pengambil risiko besar. Adanya 2 (dua) profil risiko tersebut menjelaskan kepada peneliti bahwa terkadang responden ini dalam meraih keuntungan dari investasi yang dijalankan hanya sedapatnya saja, tetapi disini lain responden ini juga mengharapkan keuntungan besar sesuai dengan risiko yang dipilihnya.

Variabel demografi jumlah anak 3 lebih cenderung mendominasi memilih profil risiko moderat, yang berarti secara umum responden akan mendapatkan keuntungan lebih besar dibandingkan profil risiko konservatif. Responden dalam menentukan pilihan investasinya lebih memilih investasi yang tingkat risikonya sedang-sedang saja, berada diatas risiko konservatif tetapi berada dibawah risiko agresif.



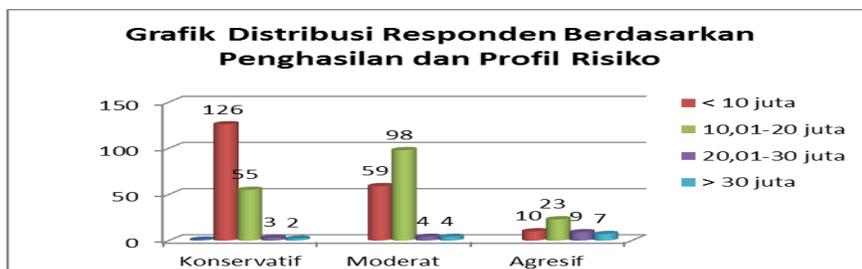
Keterangan:

1. Profil risiko konservatif didominasi oleh jenis pekerjaan karyawan swasta
2. Profil risiko moderat didominasi oleh jenis pekerjaan PNS
3. Profil risiko agresif didominasi oleh jenis pekerjaanBUMN

Berdasarkan tabel di atas, variabel demografi pekerjaan karyawan swasta mendominasi profil risiko konservatif, lebih berhati-hati dalam menentukan pilihan investasinya, terkait dengan keterbatasan dana/uang yang dimilikinya sebagai sarana investasi. Karyawan swasta khususnya yang bekerja di pabrik dari tingkat penghasilan berdasarkan standar upah setiap daerah memiliki standar upah yang berbeda, tergantung dari kemampuan masing-masing pabrik/perusahaan dimana karyawan tersebut bekerja.

Pekerjaan PNS mendominasi profil risiko moderat, yang berarti responden ini sudah mulai berani untuk mengambil risiko lebih besar dikarenakan kemampuan bayarnya yang lebih baik daripada karyawan swasta. Pekerjaan ini memiliki tingkat *safe* yang lebih tinggi, dikarenakan penghasilan yang responden peroleh diterima secara tetap setiap periode waktunya. Adanya penghasilan tetap yang diterimanya agar lebih mempermudah untuk merancang investasi yang akan dijalankan.

Pekerjaan BUMN mendominasi profil risiko agresif, yang berarti responden ini berani mengambil risiko lebih besar daripada profil risiko moderat. Keberanian mengambil risiko ini dimiliki sejak responden bekerja sebagai karyawan BUMN yang menuntut adanya keuntungan, dengan pola pengelolaan profesional. Pola pengelolaan ini akan menjadikan diri seseorang yang berkerja di BUMN menjadi profil risiko agresif, pengambil risiko besar.



Keterangan:

1. Profil risiko konservatif didominasi oleh penghasilan kurang Rp10 juta per tahun
2. Profil risiko moderat didominasi oleh penghasilan antaraRp10,01-20 juta per tahun
3. Profil risiko agresif didominasi oleh penghasilan antaraRp10,01-20 juta per tahun

Berdasarkan tabel penghasilan, maka penghasilan kurang Rp10 juta per tahun mendominasi profil risiko konservatif, yang berarti bahwa responden ini jika akan melakukan investasimasih perlu mempertimbangkan risiko yang akan ditanggung, perlu

adanya perhitungan yang jeli agar investasinya tidak menanggung risiko besar. Hal ini dapat dimengerti karena responden ini memiliki dana/uang yang terbatas, sehingga jika akan melakukan investasi kecermatan perhitungan untung dan ruginya dari investasi tersebut sangat diperlukan.

Variabel demografi penghasilan antara Rp10,01-20 juta per tahun, didominasi oleh profil risiko moderat dan agresif, yang berarti bahwa responden ini jika akan menjalankan investasi, maka mereka termasuk investor pengambil risiko. Hal ini cukup beralasan karena investor tersebut cukup dana untuk menjalankan investasinya, sehingga tingkat kekhawatiran akan risiko lebih kecil meskipun profil risiko masuk moderat dan agresif. Jadi jika penghasilannya setelah dikurangi konsumsi menghasilkan sisa lebih besar, maka sisa penghasilan ini dapat digunakan sebagai simpanan (investasi bebas risiko) dan dapat juga digunakan untuk investasi aktif, atau diinvestasikan ke aset-aset tertentu yang besar kecilnya investasi tergantung pada keuntungan operasional perusahaan.

4.2 Hubungan Variabel Demografi dan Profil Risiko

Untuk memperoleh apakah variabel demografi dan profil risiko memiliki hubungan, terlebih dahulu diuji dengan cara menghitung besarnya nilai *chi square* nya. Hasil dari *chi square* tersebut diringkas dalam sebuah tabel berikut:

Tabel 2

Hasil Uji Chi Square Variabel Demografi Dengan Profil Risiko

Variabel Demografi	Chi Square	$\alpha < 0,05$
Jenis Kelamin*Profil Risiko	0.000	H ₀ Ditolak
Usia*Profil Risiko	0.000	H ₀ Ditolak
Tingkat Pendidikan*Profil Risiko	0.000	H ₀ Ditolak
Jumlah Anak*Profil Risiko	0.000	H ₀ Ditolak
Pekerjaan*Profil Risiko	0.000	H ₀ Ditolak
Penghasilan*Profil Risiko	0.000	H ₀ Ditolak

Berdasarkan dari tabel di atas, bahwa variabel demografi dan profil risiko semuanya menghasilkan nilai *chi square* sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 (5%). Karena nilai Asymp. Sig. lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel demografi memiliki hubungan dengan profil risiko responden di wilayah Tembalang Semarang.

Penjelasan di atas mengidentifikasi bahwa variabel demografi memiliki keterkaitan dengan profil risiko yang terdiri dari konservatif, moderat dan agresif. Jadi misalkan jenis kelamin memiliki hubungan dengan profil risiko, berarti bahwa jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan tersebut memiliki keterkaitan dengan profil risiko yang dipilih baik konservatif, moderat dan agresif. Jadi, jika jenis kelaminnya adalah laki-laki berarti

jenis kelamin tersebut memiliki keterkaitan dengan profil risiko yang dipilihnya baik dari pilihan risiko konservatif, moderat dan agresif.

Jika jenis kelamin laki-laki berkaitan dengan profil risiko konservatif berarti jenis kelamin laki-laki tersebut belum berani untuk mengambil risiko yang besar, tapi mengambil risiko yang kecil atau tidak ada risikonya sama sekali, jika jenis kelamin memilih risiko moderat, berarti responden sudah berani untuk mengambil risiko yang lebih besar dan jika memilih risiko agresif, berarti responden sudah berani untuk mengambil risiko yang lebih besar dari risiko moderat. Dengan demikian, profil risiko yang memilih tingkat risiko yang tinggi, akan mendapatkan keuntungan (*return*) yang besar pula, begitu pula sebaliknya.

4.3 Hubungan Profil Risiko dan Jenis Investasi

Untuk memperoleh apakah profil risiko dan jenis investasi memiliki hubungan, terlebih dahulu diuji dengan cara menghitung besarnya nilai chi square nya. Hasil dari *chi square* tersebut diringkas dalam sebuah tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Chi Square Profil Risiko Dengan Jenis Investasi

Variabel Demografi	Chi Square	$\alpha < 0,05$
Profil Risiko*Emas, perak, berlian	0.000	H ₀ Ditolak
Profil Risiko*Real estate, perumahan, koskosan	0.000	H ₀ Ditolak
Profil Risiko*Penjual eceran, warung kelontong, warung makan	0.003	H ₀ Ditolak
Profil Risiko*Reksadana campuran, obligasi, reksadana pendapatan tetap	0,015	H ₀ Ditolak
Profil Risiko*Kas, tabungan, deposito, reksadana pasar uang	0.000	H ₀ Ditolak
Profil Risiko*Saham, reksadana saham	0.003	H ₀ Ditolak
Profil Risiko*Mata uang cyripto, mata uang asing	0.000	H ₀ Ditolak

Berdasarkan dari tabel di atas, bahwa profil risiko dan jenis investasi semuanya menghasilkan nilai *chi square* kurang dari 0,05 (5%). Karena nilai Asymp. Sig. lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa profil risiko memiliki hubungan dengan jenis investasi responden di wilayah Tembalang Semarang.

Penjelasan di atas mengindikasikan kepada peneliti bahwa profil risiko yang terdiri dari konservatif, moderat dan agresif memiliki keterkaitan dengan jenis investasi yang dijalankan. Jika terdapat calon investor memiliki profil risiko berjenis konservatif, maka ada kemungkinan investor akan memiliki jenis investasi yang menurut pandangannya memiliki risiko yang kecil, atau bahkan dengan tanpa adanya risiko sama sekali. Jika pilihan investor jatuh pada profil risiko moderat, berarti calon investor sudah mulai berani untuk mengambil risiko, dikarenakan berbagai pengalaman yang sudah dialaminya sebelumnya ketika investor menanamkan modalnya. Sedangkan, jika calon investor lebih cenderung memilih profil risiko yang agresif, berarti ada anggapan bahwa investor merupakan pengambil risiko yang sejati.

Selanjutnya, adanya pemilihan profil risiko oleh investor akan menentukan terhadap keuntungan (*return*) yang akan diperoleh pada waktu mendatang. Jadi semakin tinggi tingkat risiko yang akan ditanggung oleh calon investor, maka akan memperoleh keuntungan yang besar pula, begitu pula sebaliknya.

4. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Dalam analisis demografi variabel yang mendominasi dari distribusi responden di wilayah Tembalang Semarang mencakup jenis kelamin perempuan, usia antara 29-38 tahun, tingkat pendidikan SMA sederajat, jumlah anak 2, pekerjaan karyawan swasta dan penghasilan dibawah Rp10 juta per tahun.
- b. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara variabel demografi dan profil risiko menyatakan bahwa semua variabel demografi yang terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jumlah anak, pekerjaan dan penghasilan berhubungan dengan profil risiko yang terdiri dari risiko konservatif, moderat dan agresif.
- c. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara profil risiko dengan jenis investasi menyatakan bahwa profil risiko berhubungan dengan jenis investasi responden yang ada di wilayah Tembalang Semarang.

2. Saran

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi para investor yang akan menanamkan modalnya di wilayah Tembalan Semarang

DAFTAR PUSTAKA

- Bogue, D. J. (1973). *principle of demography*. New York: John Wiley and Sons Inc.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga, BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2005). *Pasar Efisien secara Keputusan*. Edisi Pertama, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, BPFE. Yogyakarta
- Redja, G. (2007). *Risk management and insurance*. (International edition). USA: Pearson Education Inc.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- DUKCAPIL JATENG, 2020
- www.bankmandiri.com

www.danareksa.com

www.statistikian.com/2017/12/hitung-rumus-slovin-sampel.html

www.spssindonesia.com/2015/01/uji-chi-square-dengan-spss-lengkap.html

www.statmat.id/uji-chi-square/